PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI TEKNIK KONSELOR SEBAYA UNTUK MENGURANGI PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 9 PANGKEP

PUTRI

920862010007

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI TEKNIK KONSELOR SEBAYA UNTUK MENGURANGI PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 9 PANGKEP

Atas Nama Saudari:

Nama : PUTRI

NIM : 920862010007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di pertahankan untuk seminar ujian hasil.

Pangkajene, 29 Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
MUH.ILHAM BAKTIAR.,S.Pd.,M.Pd	AHMAD YUSUF.,S.Pd.,M.Pd

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM. SH., MH.	AHMAD YUSUF.,S.Pd.,M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) andi matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

(A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.MH)

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	: Muh. Ilham Bakhtiar S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Ahmad Yusuf S.Pd.,M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pd	(.....)
	2. A.Muh. Ramadhan AS, S.Pd.,M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Muh. Ilham Bakhtiar S.Pd.,M.Pd	(.....)
	2. Ahmad Yusuf S.Pd.,M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI

NIM : 920862010007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruh hasilnya tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, ...

Yang membuat Pernyataan.



Putri

920862010007

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

MOTTO

“Bismillahirrahmanirrahim For Alhamdulillah’’

(Putri)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

ABSTRAK

PUTRI, 2024. Pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep. Skripsi Dibimbing oleh Ilham Bakhtiar, dan Ahmad Yusuf. Program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui gambaran kebutuhan bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. (2) Mengetahui bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. (3) Mengetahui kevalidan dan kepraktisan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku bullying di SMA Negeri 9 Pangkep. (4) Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. Populasi Penelitian sebanyak 30 siswa dengan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 siswa, pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Pendekatan penelitian yaitu penelitian pengembangan *(Research and Development)*, Metode Analisis data kuantitatif dan kualitatif dan digunakan teknik Analisis data yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan sangat dibutuhkan oleh siswa. (2) Bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan konseling kelompok, tahap kegiatan konseling kelompok, tempat kegiatan, dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek bimbingan pribadi sosial, (3) Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa, (4) Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Kata Kunci: Perilaku perundungan, Bimbingan pribadi sosial, Konselor sebaya, Model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku ketua STKIP Andi Matappa
3. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa
4. Muh. Ilham Baktiar S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Yusuf S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

6. Teristimewa diucapan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Alm.Bapak Alle dan Ibu Hati tercinta yang telah mengasuh, mendidik, menafkahi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
7. Ucapan terimakasih kepada saudara (kakak-kakak) saya yang tercinta yang selalu mendukung pendidikan saya.
8. Ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada saudari saya kakak Ria yang menspport, selalu berkorban segala hal agar pendidikan adiknya selesai.
9. Kepada kakak ipar yang selalu menspport penulis dalam mengerjakan skripsi
10. Kepada sahabat-sahabat saya saudari Lini, NurFitri, dan Nanna, yang siap selalu mendengarkah keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi.
11. Kepada teman-teman seangkatan BK 2020 yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat berhasil menyelesaiakan penulisan skripsi.
12. Kepada keluarga besar SMA Negeri 9 Pangkep yang telah meluangkan waktunya,memberikan kesempatan kepada penulis untuk beraktivitas di lingkungan sekolah sehingga penulis dapat menyelesaiakan penulisan skripsi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Pangkajene

PUTRI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **ii**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI **iii**

MOTTO **iv**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **v**

ABSTRAK **vi**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Spesifikasi Produk 11

E. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan 12

F. Definisi Istilah 13

G. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN, DAN MODEL HIPOTETIK **15**

A. Kajian Pustaka 15

B. Kerangka Pengembangan 44

C. Model Hipotetik Pengembangan 49

BAB III METODE PENELITIAN **50**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Prosedur dan tahap pengembanga 52
C. Lokasi penelitian 59
D. Teknik penarikan sampel 59
E. Jenis data pemilihan produk 60
F. Teknik pengumpulan data 61
G. Instrumen pengembangan 65
H. Validasi instrument 66
I. Teknik analisis data 67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 70
A. Hasil penelitian pengembangan 70
B. Pembahasan 119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 128
A. Kesimpulan 128
B. Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengembangan prototype awal 55

Tabel 3.2 Gradasi jawaban angket skala likert 63

Tabel 3.3 Kriteri penilaian modul 64

Tabel 4.1 Pelaksanaan penelitian 80

Tabel 4.2 Sistematika dan alokasi 88

Tabel 4.3 Indikator penilaian akseptabilitas 102

Tabel 4.4 Penilaian uji kegunaan 103

Tabel 4.5 Penilaian uji kelayakan 104

Tabel 4.6 Penilaian uji ketepatan 105

Tabel 4.7 Penilaian uji isi materi 106

Tabel 4.8 Gambar hasil observasi selama penelitian 110

Tabel 4.9 Data penilaian lembar kerja tahap 1-6 111

Tabel 4.10 gambaran sebelum dan sesudah penerapan layanan 113

Tabel 4.11 Presentasi angket pretest dan posttest 114

Tabel 4.12 Kecenderungan umum penelitian berdasarkan kategori perilaku perundungan pada siswa SMA Negeri 9 Pangkep 115

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Tabel 4.13 Hasil tabel Ranks dengan menggunakan aplikasi SPSS 116

Tabel 4.14 Hasil tabel statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 117

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pengembangan 48

Gambar 2.2 Model hipotetik pengembangan 49

Gambar 3.1 Alur pembuatan produk 58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran modul 134

B. Lampiran 1 lembar kerja peserta didik 135

C. Lampiran 2 data penilaian lembar kerja peserta didik 155

D. Lampiran 3 angket need assessment untuk guru dan siswa 159

E. Lampiran 4 pedoman wawancara untuk uji ahli terhadap panduan 164

F. Lampiran 5 pedoman observasi 167

G. Lampiran 6 angket skala likert uji coba 180

H. Lampiran 7 tabulasi angket uji coba 189

I. Lampiran 8 validasi dan reabilitas angket 190

J. Lampiran 9 angket skala likert setelah uji coba 194

K. Lampiran 10 tabulasi angket pre post dan post test 199

L. Lampiran 11 pengisian angket pre test dan post test oleh siswa 200

M. Lampiran 12 daftar hadir 207

N. Lampiran 13 angket uji akseptabilitas 208

O. Lampiran 14 angket validasi instrument 209

P. Lampiran 15 pedoman wawancara guru BK untuk analisis kebutuhan 210

Q. Lampiran 16 Gain skor 214

R. Lampiran 17 persuratan 216

S. Lampiran 18 dokumntasi 217

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja, sampai usia SMA adalah masa-masa orang mencari jati diri. Pada masa ini, para remaja banyak bergaul dengan sesama teman. Pergaulan dengan teman-teman ini sangat berpengaruh pada jiwa seorang remaja yang rata-rata masih labil. Terkadang secara sengaja atau tidak sengaja, dalam proses pergaulan, muncul candaan yang tanpa disadari merupakan perundungan yang dapat melukai teman atau pihak lain. Seorang remaja rentan menjadi pelaku perundungan baik disengaja maupun tidak disengaja, misalnya dengan maksud bercanda, Perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain kepada seseorang secara terus-menerus dan berulang baik secara fisik maupun psikis. Tindakan ini sering menyebabkan korban tidak berdaya, terlukai secara fisik maupun mental (Sutabri, dkk., 2020). Perundungan merupakan reaksi agresif pada usia anak sekolah disebabkan berbedanya kekuatan antar peserta didik, Perilaku tersebut dilakukan lebih dari satu kali dan berpotensi secara terus menerus (Hermalinda, dkk., 2017:2).

Tindakan perundungan di sekolah dimulai dari sekolah dasar dimana siswa yang melakukan perundungan merupakan korban perundungan juga sehingga hal ter sebut terbawa sampai seterusnya dan dianggap hal yang normal dan dikarenakan adanya faktor keluarga yang disebabkan oleh kurangnya kasih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

sayang orang tua dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa. Selain itu, tindakan perundungan yang dilakukan siswa kepada siswa lain lebih banyak adalah perundungan secara verbal yaitu saling mengolok atau mengejek nama orang tua yang dimana hal tersebut kurang mendapatkan atensi dari pihak guru dan sekolah serta sekolah hanya fokus pada tahap penyelesaian masalah tanpa melakukan pendampingan lebih lanjut terhadap siswa yang dirundung dengan melihat kondisi psikologis anak (Indrayani, dkk., 2022).

Perilaku perundungan masih sangat marak terjadi bukan hanya di Kabupaten Pangkep tetapi di daerah-daerah lainnya,seperti di wilayah Denpasar, Bali juga terjadi perundungan pada anak SMP yang tega membunuh temannya sendiri, karena dendam kepada korban. Pelaku mengaku menjadikan korban jadi target perundungan (Nurdiansyah, 2020). Faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah membentuk perilaku perundungan pada remaja (Tumon, 2014). Pada tahun 2015 kasus-kasus perundungan, angka kekerasan anak sekolah di Indonesia tertinggi di Asia yatu 84% (Aini, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan mengenai perilaku perundungan yang memetakan kejadian dan perilaku perundungan pada siswa tingkat SMA di Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah 138 mahasiswa tingkat pertama yang berasal dari SMA di Indonesia, yang diminta mengingat dan menceritakan kembali pengalamannya terkait perundungan semasa SMA. Hasil analisis deskriptif menunjukkan perundungan terjadi pada 75,8% sekolah dari partisipan. Sebagian besar perundungan berbentuk verbal (35,1%), terjadi di dalam kelas (63,1%), dan pada jam istirahat (64,5%). Partisipan yang pernah menjadi pelaku (18,8%) menyalahkan perilaku

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

aneh korban sebagai penyebab utama perundungan. Dari 34,1% partisipan yang pernah menjadi korban, sebagian besar memilih untuk mengabaikan kejadian. Sementara dari 69,6% partisipan yang pernah menjadi saksi perundungan, sebagian besar memilih untuk tidak melakukan apa-apa karena tidak ingin terlibat (Djuwita, dkk., 2019).

Akibat dari perilaku perundungan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 9 Pangkep ini yang berdampak negatif pada dunia pendidikan karena akan menghambat proses pembelajaran siswa yang menjadi korban, bahkan memiliki dampak yang lebih berbahaya yang bisa berujung bunuh diri akibat dari perilaku perundungan tersebut, maka dari itu diperlukan penulisan sebuah alternatif untuk menangani atau sebagai pencegahan permasalahan yang terjadi di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh konselor adalah melalui pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan. Menggunakan teknik konselor sebaya sebagai mengurangi perilaku perundungan karena pada dasarnya, remaja lebih memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya yang kuat, mereka merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka dan mereka yakin bahwa teman sebaya dapat saling memahami (Astiti, 2019). Hubungan teman sebaya menimbulkan hubungan saling percaya dan membentuk kelompok eksklusif di lingkungan sosial, kelompok ini memiliki kecenderungan menunjukkan eksistensi diri dalam lingkungan sosial dan media sosial. Konselor sebaya merupakan jembatan yang menjembatani pelayanan konselor ahli dengan konseli, dan atau menjembatani konseli agar bersedia datang untuk mendapatkan jasa konselor ahli

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep?
2. Bagaimana bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep?
3. Bagaimana kevalidan dan kepraktisan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep ?
4. Bagaimana keefektifan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kebutuhan bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep.
2. Mengetahui bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep.
3. Mengetahui kevalidan dan kepraktisan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku bullying di SMA Negeri 9 Pangkep.
4. Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

D. Spesifikasi produk

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menghasilkan sebuah produk yaitu berupa modul bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep, Spesifikasi yang dihasilkan berupa modul yang memiliki 6 topik dari tugas-tugas perkembangan pribadi sosial yaitu menyangkut kesadaran diri, sikap positif, menghargai teman, hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan. Model tersebut akan menjadi dasar pedoman guru BK dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian modul tersebut yang akan dihasilkan nantinya akan memiliki spesifikasi isi yaitu: rasional, tujuan kegiatan, waktu kegiatan, sasaran kegiatan, sistematika kegiatan, lembar kegiatan siswa,lembar evaluasi, petunjuk umum, langkah-langkah untuk menerapkan materi-materi dan instrumen untuk mengevaluasi teknik yang diberikan.

E. Pentingya Penelitian Pengembangan

Pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemberian bimbingan pribadi sosial kepada siswa SMA Negeri 9 Pangkep di mana layanan ini digunakan untuk mengurangi perilaku perundungan di sekolah.

1. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis khususnya siswa di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

2. Belum adanya model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundangan yang serupa yang di kembangkangkan di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep untuk mengurangi perilaku perundungan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk membantu mengurangi terjadinya perilaku perundungan pada siswa SMA Negeri 9 Pangkep.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan yaitu :

1. Asumsi pengembangan

a. Pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya sebaya ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya serta membangun hubungan yang baik dan saling menghargai sesama pelajar di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep.
b. Panduan yang dikembangkan digunakan untuk memfasilitasi siswa dan sebagai sumber informasi untuk membantu siswa agar terhindar dari perilaku perundungan.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa model sebagai sumber informasi mengenai bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk pencegahan perundungan.
b. Produk yang dihasilkan dibuat dengan dasar pendekatan research and development.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

c. Produk yang dihasilkan berupa model sebagai dasar pedoman guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

G. Definisi Istilah

1. Perundungan adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain,dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.
2. Bimbingan pribadi sosial pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami secara mandiri.
3. Sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.
4. Konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi dosen Bimbingan dan Konseling

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengkaji perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep melalui bimbingan pribadi sosial dengan teknik konselor sebaya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi bahan informasi, masukan serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.

c. Bagi peneliti

Dapat secara langsung memperoleh ilmu-ilmu dalam penyusunan model serta menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pengembangan model layanan bimbingan konseling pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk pencegahan perundungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Bimbingan konseling atau Konselor sebagai bahan masukan dalam Musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) baik dalam penyusunan program Layanan Bimbingan dan Konseling.

b. Bagi Siswa atau siswi

Bagi siswa atau siswa di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep setelah mengikuti layanan bimbingan konseling pribadi sosial melalui konselor sebaya ini diharapkan untuk tidak lagi melakukan perilaku perundungan dan terjalin hubungan yang baik sesama pelajar.

c. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang model layanan bimbingan konseling pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perundungan siswa-siswi di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN, MODEL HIPOTETIK

A. Kajian Pustaka

1. Perundungan

a. Pengertian perundungan

Perundungan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti seseorang. Adapun yang diuraikan oleh para ahli seperti berikut:

Perbuatan perundungan diarahkan kepada korban yang lemah akan tetapi tidak semua korban perundungan lemah (Dwipayanti, 2014). Tindak perundungan atau bullying merupakan salah satu masalah yang masih sering terjadi di sekolah, termasuk di sekolah dasar, tindak perundungan dapat berdampak buruk pada kesejahteraan siswa, seperti menurunkan rasa percaya diri, meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi, serta menurunkan prestasi akademik (Puspitasari, 2023). Perundungan merupakan perilaku yang bersifat menyerang, negatif, dan merugikan, yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tidak adanya keseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku (Wulanyani, 2019).

Perundungan adalah suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya (Kurnia, 2016). Perundungan merupakan perilaku menggertak atau orang yang mengganggu orang lemah (Wafi, 2022). Perundungan (dikenal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

sebagai “penindasan atau risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti seseorang baik itu secara verbal maupun fisik.

b. Karakteristik perilaku perundungan

Adapun karakteristik pelaku dan korban dari perilaku perundungan yang diuraikan oleh (Supraha, 2021) sebagai berikut:

1) Pelaku perundungan

a) Pelaku melakukan perundungan dengan sengaja untuk menyakiti secara fisik maupun verbal dari korban.
b) Pelaku sedang mencari jati diri.
c) Biasanya, pelaku perundungan adalah orang-orang yang agresif, impulsif, dan kurang memiliki empati. Mereka umumnya juga memiliki kekuatan secara fisik dan emosional. Dengan kata lain, memiliki kelainan psikologis alias kejiwaan.
d) Perundungan terjadi karena orang yang mengetahui atau orang yang melihat tidak peduli dengan kejadian tersebut.
e) Pelaku melakukan perundungan di tempat sunyi, atau kurang ramai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

2) Korban perundungan

a) Eksklusif, atau memiliki ciri-ciri yang berbeda pada umumnya dari siswa di sekolah tersebut. Misalnya memiliki fisik yang tidak pada umumnya, atau memiliki cara berbicara, cara berpakaian atau cara bergaul yang berbeda daripada umumnya siswa di sekolah tersebut.

b) Seseorang bisa juga menjadi sasaran perundungan jika memiliki prestasi yang menonjol dari kebanyakan siswa yang lainnya.

c) Anak dengan pribadi tertutup, karena merasa tidak punya tempat yang aman untuk menyampaikan masalahnya, termasuk kepada orang tua sendiri.sehingga apapun masalahnya akan dipendam sendiri.

d) Korban dipilih pelaku, kebanyakan karena sifat psikologisnya dibandingkan sifat fisiknya. Ciri-ciri korban pada umumnya cenderung pemalu, sensitif, dan mungkin cemas

c. Bentuk Perilaku perundungan

Adapun bentuk dari perilaku perundungan yang diuraikan oleh (Asran, 2021) seperti berikut :

1) Kontak fisik langsung

Bentuk perundungan fisik yaitu perundungan yang bertujuan untuk melukai korban secara langsung.memukul, menendang, mendorong, mendorong, menarik, menjambak, menggigit merupakan bentuk bullying fisik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

B. Kerangka Pengembangan

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, penting bagi individu atau remaja untuk mengatur sendiri perilaku mereka mengatur pergaulan dan hubungan sosial antara siswa individu satu dengan lainnya. Agar mereka dapat terhindari dari perilaku perundungan baik itu sebagai korban maupun pelaku. Fenomena perundungan telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti, pemalakan, menggertak, menghina, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Seringkali peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam perundungan namun mereka menganggap hal tersebut adalah perilaku yang biasa saja dikarenakan kebanyakan dari peserta didik kurang memahami bagaimana itu perundungan.

Dimana perundungan sendiri memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Peneliti melihat keadaan di sekolah yang menunjukkan bahwa di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep tersebut masih sering terjadi perilaku perundungan, yang ditandai dengan adanya ciri-ciri seperti mengejek atau mengolok-ngolok siswa yang lain baik itu dari segi fisik maupun dari penampilan, memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya, suka berkata kasar, sulit mengontrol emosinya, tidak mau mendengar, bahagia ketika melihat orang bersedih, merasa berkuasa dengan cara sering menyuruh-nyuruh teman yang dianggap lemah dan juga sering melakukan tindak kekerasan pada siswa lainnya. Akibat dari perilaku perundungan yang sering

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

dilakukan oleh siswa membuat siswa yang lain merasa malas ke sekolah karena merasa tidak nyaman, dan merasa tertekan di lingkungan sekolah.

Perilaku perundungan yang sangat berdampak buruk bagi semua yang terlibat sehingga sangat perlu untuk mendapatkan pencegahan. Untuk melakukan pencegahan perilaku perundungan ini agar tidak semakin meningkat peneliti akan mengembangkan salah satu model bimbingan pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan tersebut diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif. Sehingga bimbingan pribadi sosial ini efektif untuk mengurangi perilaku perundungan, seperti halnya untuk mengurangi perundungan di sekolah. Tentunya hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa hal-hal yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan teman, lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan penyelesaian konflik. Indikator-indikator yang terdapat pada masalah pribadi dan sosial remaja (siswa) antara lain yaitu, kurang memiliki kesabaran dan bersyukur, memiliki kebiasaan berbohong, menyontek, kurang disiplin, kurang menyenangi kritikan orang lain, dan tidak etis dalam pergaulan, suka mengejek-mengejek dan melakukan perundungan pada teman-teman yang lain. Berdasarkan hal tersebut, pemberian layanan bimbingan konseling pribadi-sosial di sekolah memiliki tujuan agar mencapai perkembangan siswa yang optimal. Pemilihan bimbingan konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

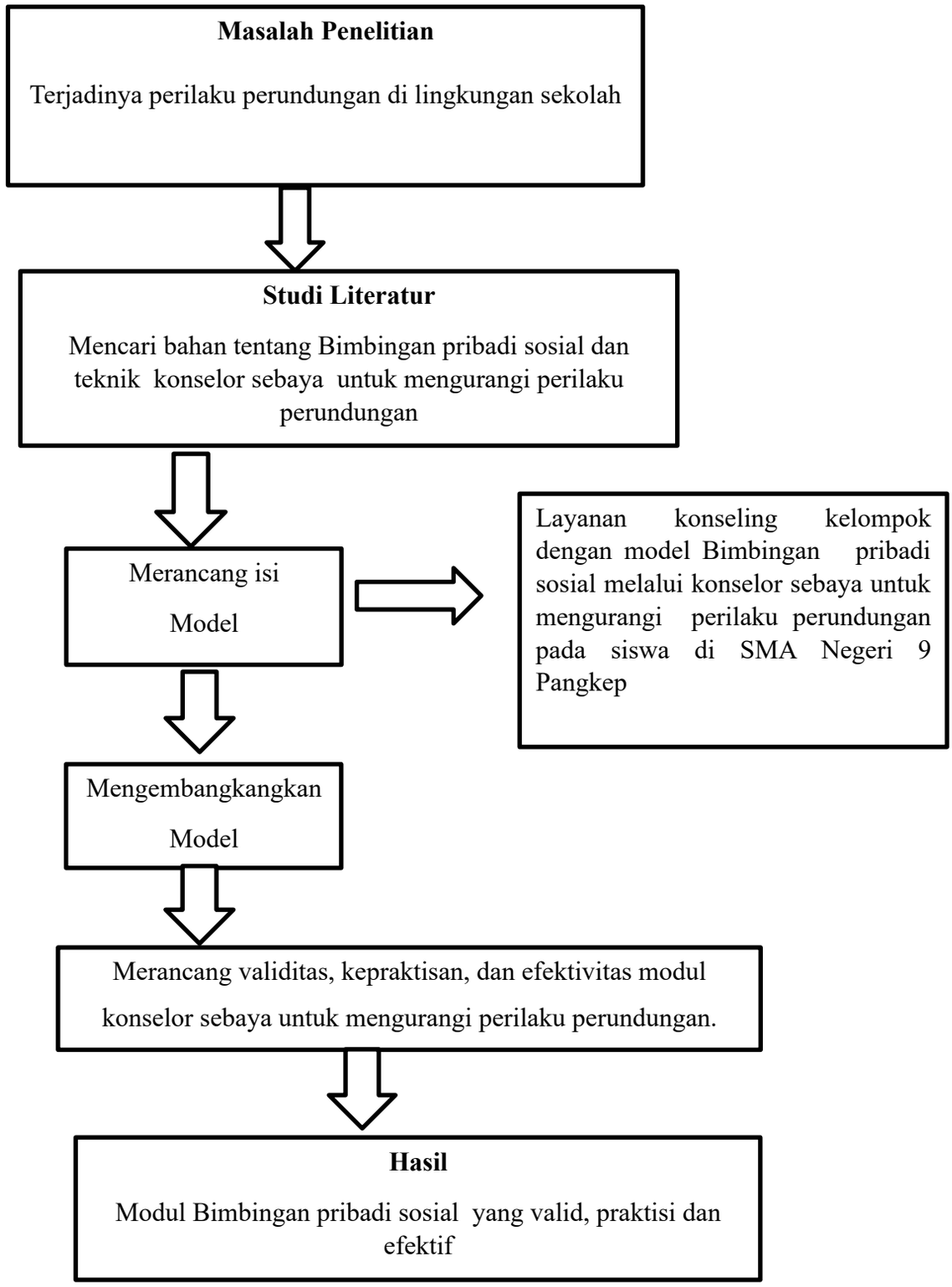
pribadi-sosial yang tepat terkait dengan perilaku moral siswa. Dimana setiap orang tua atau guru berharap individu atau siswa memiliki moral yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa.

Model bimbingan pribadi sosial yang diterapkan melalui konselor sebaya yang digunakan untuk mengurangi perilaku perundungan, model ini tepat dijadikan sebagai upaya mengurangi perilaku perundungan melalui konselor sebaya karena bimbingan pribadi sosial dengan konselor sebaya ini memiliki hubungan yang erat dalam membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah sosial dan pribadi dan meningkatkan keterampilan hubungan sosial, bimbingan pribadi sosial ini dapat membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti cara bergaul dengan teman sebaya sedangkan konselor sebaya dapat membantu individu atau kelompok dalam menemukan berbagai alternatif dalam mengatasi masalah sosial. Dengan demikian bimbingan pribadi sosial dengan teknik konselor sebaya dapat saling melengkapi dalam membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan keterampilan hubungan sosial. Sehingga model ini tepat digunakan untuk mengurangi perilaku perundungan di sekolah yang muncul dari kalangan teman sebaya sendiri. Dimana dalam pengembangan model layanan bimbingan pribadi sosial ini mencakup 6 topik dari tugas-tugas perkembangan pribadi sosial yang mencakup mengenai kesadaran diri, sikap positif, menghargai teman, hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan. Sehingga pengembangan model bimbingan pribadi sosial ini dapat membantu individu atau peserta didik agar mampu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungannya, dan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial yang dihadapinya, dan dapat saling menghargai satu sama lain sehingga dapat terhindar dari perilaku perundungan.

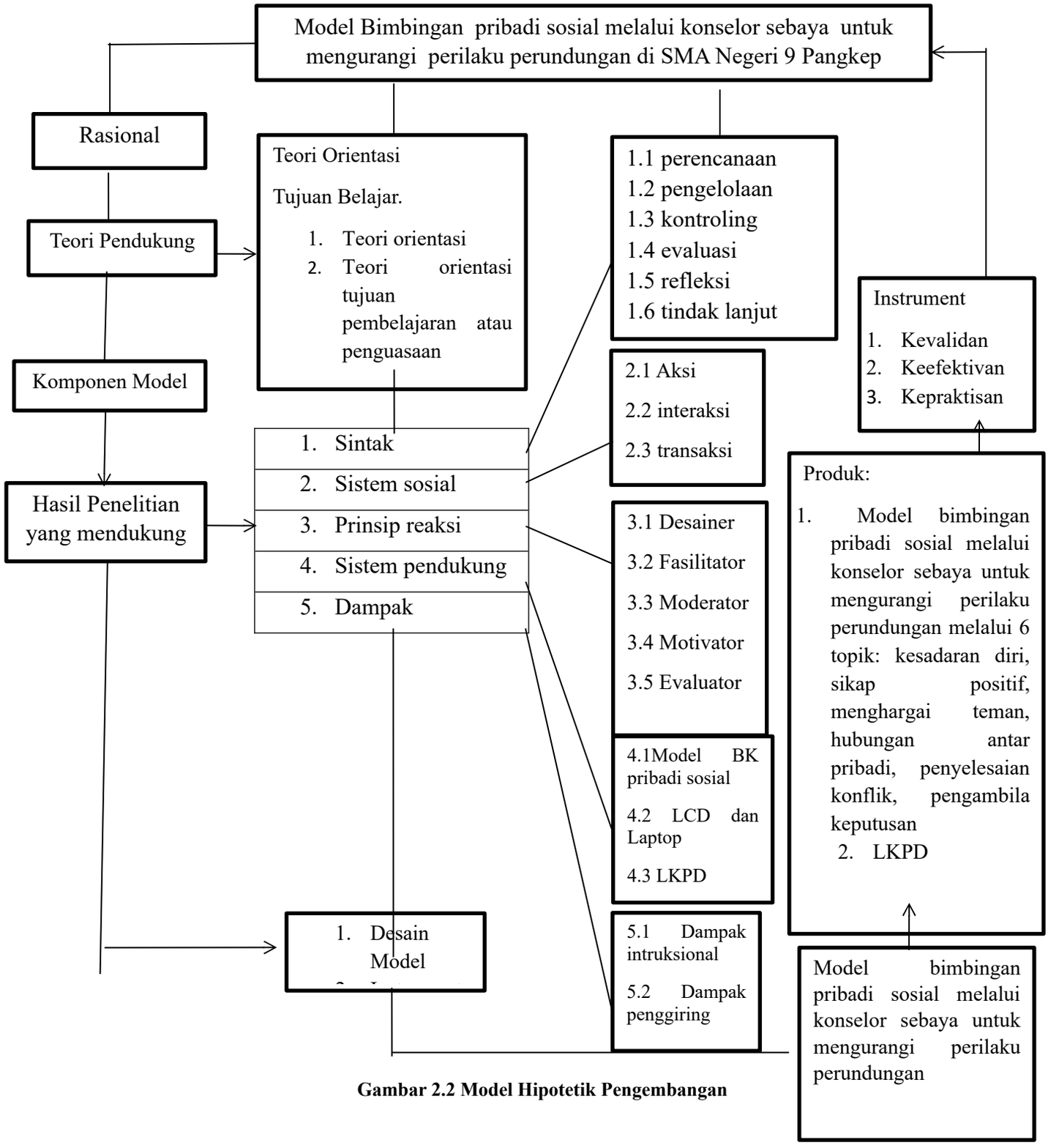
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg



Gambar 2.1 kerangka Pengembangan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

C. Model Hipotetik Pengembangan



Gambar 2.2 Model Hipotetik Pengembangan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" *(Research and Development).* Pengertian dari *Research & Development* (R&D) itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal atau bertahap.

Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *"research based development.* Penelitian ini muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui *"basic research",* atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah- masalah yang bersifat praktis melalui *"applied research"* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan (Setyosari, 2012). Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan pribadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep.

Penelitian pengembangan dalam pendidikan di Indonesia merupakan perihal yang relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara penelitian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori ke arah penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan meliputi materi-materi yang diantaranya adalah: materi tentang pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk mempermudah belajar siswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedur yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu tertentu (Setyosari, 2013). Berdasarkan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

1. Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi
2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan Produk Awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III
10. Diseminasi Dan Implementasi

B. Prosedur dan tahapan pengembangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari:

1. Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi
2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan Produk Awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

10. Diseminasi Dan Implementasi

Mengacu pada model pengembangan dari 10 langkah penelitian, tidak semua langkah penelitian tersebut peneliti ambil, akan tetapi hanya sampai pada tahap ke 7 yaitu revisi II, maka peneliti merumuskan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi

Sebelum memulai penelitian, peneliti memulai dengan penelitian awal di kelas yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran atau subjek penelitian. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat.

a. Analisis kebutuhan

Sebelum membuat produk, peneliti melakukan penelitian awal di sekolah yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kebutuhan akan pelaksanaan bimbingan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku perundungan. Hasil kebutuhan analisis tersebut akan memberikan gambaran potret awal dalam pelaksanaan proses bimbingan di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

b. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur-literatur bacaan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literatur yang berhubungan dengan kesalehan sosial dan penalaran moral. Hasil dari kajian literatur ini digunakan untuk menentukan posisi pengetahuan tentang panduan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa. Hasil-hasil kajian literatur dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bab landasan teori.

c. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah perlunya dikembangkan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa.

2. Perencanaan

Dalam tahapan ini meliputi perumusan tujuan dan langkah-langkah dalam pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan yaitu, merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yang meliputi pengembangan evaluasi diri dan pemantauan, penetapan tujuan dan perencanaan strategi yang akan digunakan, pemantauan strategi penerapan, dan pemantauan strategi hasil.

3. Penyusunan format modul awal

Selama pengembangan produk awal, model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan dikembangkan untuk remaja khususnya siswa. Peneliti akan melaksanakan rencana yang diidentifikasi dalam fase perencanaan sebelumnya, termasuk merancang model bimbingan konseling pribadi sosial melalui teknik konselo

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

sebaya untuk pencegahan perilaku perundungan. Pembuatan desain produk awal, peneliti menyusun materi atau sumber bahan dan pembuatan produk. Peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, diantaranya: merancang konsep bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya dengan materi yang didalamnya terdapat kesadaran diri, sikap positif, menghargai teman, hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar pelajar agar tidak meningkatnya perilaku perundungan.

Rancangan awal tersebut akan dibuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel. 3.1 pengembangan prototype awal

No	Protype Model	Ket.
1.	Halaman sampul	
2.	Kata pengantar	
3.	Daftar isi	
Pendahuluan		
4.	Latar belakang	
5.	Tujuan	
6.	Sasaran	
7.	Sistematika kegiatan dan alokasi waktu	
8.	Skenario kegiatan konseling kelompok	
9.	Penerapan kegiatan konseling kelompok	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan

Pada bab hasil dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. Penelitian pengembangan mengenai model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan ini akan melaksanakan tiga komponen kegiatan yakni:

1. Komponen bentuk pengembangan model
2. Komponen kevalidan dan kepraktisan pengembangan model
3. Komponen keefektifan pengembangan model

Pada proses pelaksanaan ketiga komponen kegiatan ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* (2013). Adapun uraian jelas ketiga komponen tersebut yakni:

1. Komponen bentuk dan pengembangan model

Rangkaian aktivitas dalam pelaksanaan model melalui dengan *assemen* kebutuhan. *Assessment* kebutuhan dilakukan guna mengetahui gambaran dini penerapan layanan bimbingan pribadi sosial yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, dan untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terkait pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung di SMA Negeri 9 Pangkep, diperoleh informasi bahwa belum ada kegiatan layanan yang bertujuan untuk membantu mengurangi perilaku perundungan pada siswa, terlebih lagi menggunakan model bimbingan pribadi sosial. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya yang praktis, efektif, dan efisien dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Dari hasil survey melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya belum pernah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa, sehingga dalam upaya penanganan untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa masih menggunakan bimbingan klasikal pada umumnya. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan layanan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 pangkep. Peneliti juga mendapat sambutan yang antusias dari guru pembimbing selaku koordinator bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Pangkep.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan panduan ini diawali dengan *need assessment* atau analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk itu *assesmen* kebutuhan diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai *eksistensi, urgensi* bentuk pelaksanan. *Signifikansi* dan permasalahan utama pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Pelaksanaan analisis kebutuhan dilakukan pada siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Adapun alat pengumpulan data berupa angket yang digunakan oleh peneliti dalam assessment kebutuhan ini adalah membagikan angket *asesemen* kepada 8 orang siswa. Angket tersebut untuk mengetahui kecenderungan perilaku perundungan pada siswa yang membutuhkan penanganan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Pangkep, diperoleh informasi bahwa diantara siswa masih sering menunjukkan perilaku yang kurang pantas seperti perilaku perundungan untuk ditiru sehingga perilaku ini kadang menjadi sumber permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Ditemukan beberapa sikap siswa yang menggambarkan perilaku perundungan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti mengejek atau mengolok-ngolok siswa yang lain baik itu dari segi fisik maupun dari penampilan, memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya, suka berkata kasar, sulit mengontrol emosinya, tidak mau mendengar, bahagia ketika melihat orang bersedih, merasa berkuasa dengan cara menyuruh-nyuruh teman yang dianggap lemah dan juga sering melakukan tindak kekerasan pada siswa lainnya. Gejala-gejala yang ditemukan menunjukkan bahwa telah terjadi perilaku perundungan yang sebagian besar dimiliki oleh siswa SMA Negeri 9 Pangkep, sehingga menurut guru BK sangat perlu untuk diadakan proses konseling kelompok yang berbeda dari sebelumnya, dan dapat mengurangi perilaku perundungan yang terjadi pada siswa, yang dalam hal ini adalah panduan bimbingan pribadi sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Penelitian tahap ini digunakan sebagai bahan pengembangan panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku perundungan siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahapan analisis kebutuhan ini adalah angket untuk mengungkap ada atau tidak adanya program yang bertujuan untuk mengurangi perilaku perundungan melalui bimbingan pribadi sosial.

Melihat hasil analisis kebutuhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan belum tersedia di sekolah, dan diharapkan untuk segera dilaksanakan untuk membantu guru BK dalam membimbing dan mengarahkan siswa kembali mengenai perilaku perundungan. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Pangkep.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) Karakteristik siswa

Bersumber pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti tidak hanya berlandaskan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja namun pada hasil riset pendahuluan yang dilakukan di sekolah, dengan memakai metode *survey* melalui kunjungan langsung ke sekolah serta bertemu dengan guru BK dan siswa di SMA Negeri 9 Pangkep. Melalui kegiatan konseling kelompok di kelas yang melibatkan 8 orang, karena pengujian ini bersifat pengujian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

kelompok kecil (uji kelompok terbatas). Pengumpulan informasi serta data melalui wawancara kepada siswa diperoleh hasil jika sebagian besar siswa menjadi korban dan pelaku perundungan di sekolah dan sangat memerlukan atensi yang lebih, dalam perihal ini guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bimbingan dalam wujud materi yang berbeda, yaitu perlu diberikan bimbingan pribadi sosial serta teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Wawancara yang dilakukan kepada 8 orang siswa SMA Negeri 9 Pangkep ditemukan hasil bahwa seluruh siswa sebagai sasaran penelitian mengungkapkan bahwa tidak pernah mendengar atau bahkan melaksanakan kegiatan bimbingan sosial melalui teknik konselor sebaya bahkan tidak pernah mendengar istilah bimbingan pribadi sosial maupun teknik konselor sebaya dan pelaksanaannya di dalam kelas belum pernah dilakukan oleh guru BK. Meskipun demikian, menurut mereka sebagai objek wawancara mengharapkan penerapan dan praktek materi bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan ini dapat diterapkan dan dilaksanakan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa belum pernah diberikan. Dengan dikembangkannya panduan bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa sebagai panduan BK dalam membantu guru BK untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di sekolah makan diharapkan mampu mengurangi perilaku perundungan pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan sangat dibutuhkan oleh siswa. Mengingat belum adanya panduan yang tepat yang digunakan oleh konselor di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep dalam membantu siswa dalam mengurangi perilaku perundungan.
2. Bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan konseling kelompok, tahap kegiatan konseling kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek bimbingan pribadi sosial yakni, kesadaran diri, sikap positif, menghargai teman, hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan.
3. Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

4. Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat merekomendasikan kepada guru pembimbing/konselor untuk menggunakan panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan, agar dapat menjadi pedoman guru pembimbing / konselor dalam menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan.
2. Bagi guru pembimbing/konselor, diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku perundungan pada diri siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan agar aktif mengikuti layanan bimbingan konseling khusunya siswa yang memiliki perilaku perundungan yang sangat perluh diatasi.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh ilmu-ilmu dalam penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

DAFTAR PUSTAKA

Ad, y., & winarsih, w. (2016). Layanan bimbingan pribadisosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas xi sma negeri 2 padang cermin kabupaten pesawaran. Konseli: jurnal bimbingan dan konseling (e-journal). 3(1). 41–56. https://doi.org/10.24042/kons. V3i1.554

Ad, yahya dan winarsih. 2016. "layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas x sma negeri 2 padang cermin kabupaten pesawaran", dalam jurnal konseli: jurnal bimbingan dan konseling, vol. Iii, no. 1.

Ahmadi. A. (2015). Peran bimbingan konseling pribadi dan sosial dalam menghadapi generasi Z di era society 5.0. *Jurnal ilmu multisidisiplin.* https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1430.

Aini. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying.

Asran.N.F. (2021). Gambaran karakteristik perilaku bullying pada siswa di SMP Islam Masjid raya Makassar. Skripsi : ilmu keperawatan.

Astiti, s. P. (2019). Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. Ijip: indonesian journal of islamic psychology, 1(2), 243–263. http://e-journal.ianinsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index.

Azalia. (2015). Konselor sebaya. Alfabeta.

Djuwita. (2019). Gambaran perundungan pada siswa tingkat SMA di Indonesia. *Jurnal psikologenesis.* https://system4.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/875

Dwipayanti, k. R. I. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar ida ayu surya dwipayanti dan komang rahayu indrawati. *Jurnal psikologi udayana, 1(2), 251–260.*

Fasha,F. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbaris media elekttronik (E- Career) untuk menunjung keputusan karir siswa SMA Negeri 3 Makassar. Tesis, Universitas Negeri Makassar, jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas ilmu pendidikan, Makassar.

Fatmiani.A. (2017). Layanan bimbingan sosial pribadi dalam menangani masalah kenakalan siswa berdasarkan nilai pendidikan di MAN 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi.* Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakrta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Gordon (2013). Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. Jurnal ilmiah counseling. https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1013.

Gordon. (2013). Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal ilmiah counseling.* http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1015.

Hasyim. (2022). SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Excelence with character. Pustaka pelajar.

Hermalinda, h., deswita, d., & oktarina, e. (2007). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa smp di kota padang. *Jurnal keperawatan soedirman (the soedirman journal of nursing). 12(1), 1-11*

Indrayani. (2020). Perilaku perundungan. *Jurnal imiah ilmu pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.444

Ismiyati. (2022). Pemberdayaan remaja dalam pengelolaan kesehatan reproduksi pada layanan konseling sebaya: youth empowerment on health reproduction management at peer counseling services. Poltekita: *jurnal pengabdian masyarakat, 3(2), 278–285*

Istati, (2020). Konseling teman sebaya berbasis islam dalam mengurangi kecemasan mahasiswa menghadapi tantangan masyarakat modern." Al-ittizaan: *jurnal bimbingan konseling islam 3(1):13. Doi: 10.24014/0.8710505.*

K, s. (2019). Konsep bimbingan pribadi-sosial dalam mengembangkan sikap positif siswa. Islamic counseling : *jurnal bimbingan dan konseling islam, 3(2), 155– 166*.https://doi.org/10.29240/jbk.v 3i2.1061

Kadim, s. N., aspin, & arifyanto, a. T. (2019). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam penyesuaian diri siswa baru pada smp negeri 2 kendari. *Jurnal bening, 3(1), 103–112.*

Khalilah. E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa.

Kurnia, imas. (2016). Bullying. Yogyakarta: pt. Relasi inti media.

Kurniati (2016). Pengertian modul menurut Ahli, isi dan langkah menyusunnya. https://www.haidunia.com/pengertian-modul-menurut-ahli/

Maliki. (2016). Bimbingan konseling di sekolah dasar suatu pendekatan imajinatif. Jakarta: kencana. Cet. 1 hlm. 117-118

Maliki. (2016). Bimbingan konseling di sekolah dasar suatu pendekatan imajinatif. Jakarta: kencana. Cet. 1 hlm. 110.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Maliki. (2016). Bimbingan konseling di sekolah dasar suatu pendekatan imajinatif. Jakarta: kencana. Cet. 1 hlm. 108.

Maritim.E. (2023). Pencegahan dan upaya mengatasi tindak perundungan di sekolah dasar. *Jurnal kependidikan*. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16094

Musyirifin, z. (2020). Strategi pengendalian kerentanan sosial remaja berbasis bimbingan pribadi sosial. Prosiding seminar bimbingan dan konseling, 127–135.

Nagading. P. M. (2019). Pengertian, manfaat, dan hambatan pribadi sosial. Universitas Tuduloka.

Nurdiansyah. A. (2020). Bullying.

Nursalim.M. (2015). Bimbingan dan konseling pribadi-sosial. (yogyakarta: ladang kata)

Nursalim.M. (2015). Bimbingan dan konseling pribadi-sosial. Yogyakarta: ladang kata.

Prasetia. (2023). Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dan agen perubahan dalam melawan perundungan di SMK Negeri 2 Banjarbaru. *Jurnal mahasiswa BK An-Nur.* https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR.

Puspitasari. (2023). Mengembangkan kesadaran diri pada siswa untuk mencegah tindak perundungan di sekolah dasar. *Jurnal Dharmas Education.* https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal.

Rahmi, s. (2021). Bimbingan dan konseling pribadi sosial. Syiah kuala university press. Aceh

Saifuddin. (2017). Pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk mereduksi perilaku bullying siswa di Madrasah Aliyah Negeri Polman. *Skripsi Program pascasarjana prodi bimbingan dan konseling Universitas negeri Makassar.*

Sari. (2017). Hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas iv di kartosono tahun pelajaran 2016/2017. *jurnal simki, 1-8*

Sektiningsi. P. (2023). Kekurangan dan kelebihan konselor teman sebaya.

Setyosari. (2013). *Metode penelitian dan pendidikan* (3nd.ed.). Jakarta: Prenada, Media Grup.

Sudarji. (2019). Faktor-faktor perilaku perundungan pada pelajar usia remajadi Jakarta. *Jurnal Psibernetika.* http://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Supraha. (2021). Program pembinaan korban dan pelaku perundungan (bullying) pada usia remaja di SMP. *Jurnal pendidikan islam.* https://ejournal.uika-bogor-ac.id/index.php/TAWAZUN/index.

Sutabri. (2020). Sosialisasi literasi online untuk menangkal perilaku perundungan (bullying) di kalangan siswa SMK Negeri 51 Jakarta. *Jurnal pemberdayaan komunitas MH Thamrin.* https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.322

Tumon. M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. Palangkarara. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya vol.3.No.1.*

Wafi, S. R. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Menangani Bullying Pada Kalangan Peserta Didik Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. In B. '. 20, *The World Of Counselor (pp. 354-364). Anagraf Indonesia.*

Wahid abdurrahman. (juni 2017). Layanan bimbingan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial peserta didik.

Wardhana, K. (2020). Buku Panduan Melawan Bullying. Layanan Pengaduan KPPPA.

Winarsih. (2016). Layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas xi di sma negeri 2 padang cermin. *Skripsi* (strata i institut agama islam negeri lampung). H.24.

Wulayani. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan control diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana.*

Yusuf, s. (2016). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: remaja rosdakarya.11.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg

Riwayat Hidup



PUTRI, lahir di Alekarajae pada tanggal 03 September 2002 dari pasangan Bapak Alle dan Ibu Hati yang merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 24 Alekarajae tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Ma'rang dan selesai pada tahun 2017, penulis melanjutkan pada jenjang berikutnya di MAN Pangkep mengambil jurusan Bahasa pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu sekolah tinggi swasta di STKIP Andi Matappa Jurusan Ilmu Pendidikan dengan program studi Bimbingan dan Konseling.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa. Alhamdulillah penulis dapat meyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "**Pengembangan model Bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep".**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tMqvNYEWICjnxz6_f7jLeg